

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai Penerapan Metode *Fuzzy Tsukamoto* Untuk Penentuan Estimasi Kebutuhan Barang Berbasis Web Pada Koperasi Karya Usaha Mandiri Syariah Cabang Majalaya, maka dapat disimpulkan:

1. Pada pelaksanaan penentuan estimasi kebutuhan barang sebelumnya, Manajer kesulitan untuk menentukan PO barang untuk periode berikutnya, dikarenakan Manajer hanya menggunakan 1 kriteria/variabel untuk penentuan estimasi kebutuhan barang. Dengan penerapan metode *fuzzy Tsukamoto*, Manajer dituntut untuk dapat menentukan variabel apa saja yang dibutuhkan untuk penentuan estimasi PO barang. Variabel yang didapat yakni variabel barang keluar dan stok barang sebagai input dan variabel PO barang sebagai output.
2. Dengan diterapkannya metode *fuzzy Tsukamoto*, estimasi PO barang untuk periode berikutnya dapat langsung dihasilkan perhitungannya oleh sistem, sehingga jumlah estimasi kebutuhan barang (PO barang) untuk periode berikutnya dapat lebih akurat dan dapat digunakan oleh manajemen sebagai bahan rekomendasi permintaan order barang ke kantor pusat.
3. Dihasilkannya sebuah sistem informasi mengenai estimasi kebutuhan barang.
4. Dapat mengukur ketepatan hasil estimasi
5. Dihasilkannya suatu sistem informasi yang efektif, dilihat dari tahapan proses, kecepatan waktu, dll.

B. Saran

Permasalahan yang diambil pada penerapan metode *Tsukamoto* untuk menentukan jumlah produksi ini masih sangat sederhana. Masih terdapat cara yang dapat digunakan untuk membuat sistem pendukung keputusan untuk menentukan jumlah produksi lebih baik antara lain:

1. Menambahkan input berupa faktor lain yang mempengaruhi barang yang akan diorder bisa tepat waktu pengirimannya, misalnya waktu pengiriman, biaya pengiriman.
2. Menambahkan aturan fuzzy pada inferensinya, sehingga hasil perhitungan estimasi PO barang yang diperoleh semakin akurat.
3. Menerapkan dalam bahasa pemrograman yang lain, misalnya Java, Perl, C++, dan lain sebagainya.
4. Untuk penentuan estimasi PO barang mungkin bisa menggunakan pendekatan metodologi lain, misalkan pendekatan variabel jumlah barang keluar, bukan lagi pendekatan variabel jumlah stok barang.